

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

Sri Monika

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Pemasaran Universitas Batanghari Jambi

Abstract. *This research aims to determine and analyze the effect of simultaneous and partial mudharabah financing and musyarakah financing on net income at PT. Bank Syariah Mandiri for the period 2008-2017. The analytical method used is multiple linear regression analysis. For statistical calculations using the SPSS version 20 computer program with the classic assumption test (normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test). Hypothesis testing uses the f test and t test and the coefficient of determination. The results of the research that has been carried out mudharabah financing and musyarakah financing have a simultaneous effect on net income because it is obtained from the f test the sig 0,043 value is smaller than 0,05 but based on the results on the t test the mudharabah financing affects net income while musyarakah financing does not affect net income.*

Keywords : *Mudharabah financing, Musyarakah financing, and Net income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan alat analisis regresi linier berganda. Untuk perhitungan statistik menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 dengan Uji asumsi klasik (Uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis menggunakan uji f dan uji t serta koefisien determinasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih karena diperoleh dari Uji F nilai sig 0,043 lebih kecil dari 0,05 tetapi berdasarkan hasil pada uji t pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata kunci : Pembiayaan mudharabah, Pembiayaan musyarakah, dan Laba bersih.

PENDAHULUAN

Pada umumnya perkembangan teori keuangan banyak didasarkan pada pengamatan terhadap fenomena yang dihadapi oleh pasar keuangan dan perusahaan. Hal ini tidak berarti bahwa konsep dan teori keuangan tersebut tidak dapat diterapkan pada lembaga individu maupun pemerintahan. Penerapan teori keuangan dalam lingkup perusahaan sering disebut dengan keuangan perusahaan atau juga dikenal dengan manajemen keuangan. Dengan demikian, jika perusahaan tersebut beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, maka akan muncul konsep dan praktik manajemen keuangan syariah. Keuangan perusahaan syariah atau manajemen keuangan syariah dilakukan untuk mewujudkan atau memilih keputusan keuangan yang tepat bagi individu maupun perusahaan.

Aktivitas suatu perusahaan sangat ditunjang oleh modal atau dana yang dimiliki oleh para pendirinya. Dana tersebut digunakan untuk membiayai aktivitas-aktivitasnya. Dalam hubungan ini, maka perusahaan akan menghadapi penentuan metode yang tepat untuk menggunakan dana secara optimal. Dana perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dari: pendiri, pasar uang maupun pasar modal. Dalam kaitannya dengan manajemen keuangan, teori umumnya selalu berbicara mengenai cara perusahaan mendapatkan dana dari pasar modal.

Belakangan ini pasar modal telah muncul di Indonesia. Mulai dari pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah (yang telah diresmikan pada tanggal 14 maret 2003). Di pasar modal inilah saham-saham suatu perusahaan dapat diperjualbelikan kepada masyarakat luas. Dalam pasar modal ini diperjualbelikan surat-surat berharga. Berkaitan dengan perolehan dan pengelolaan dana perusahaan tersebut, maka diperlukan aktivitas manajemen keuangan. Jadi manajemen keuangan syariah adalah pengaturan kegiatan keuangan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang yang melaksanakan kegiatan manajemen keuangan disebut manajer keuangan. Seorang manajer keuangan dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai *securities and investment analysis* (analisis bisnis, investasi, dan surat-surat berharga). Sehubungan dengan hal ini, perlu dimiliki pengetahuan tentang peraturan dan karakteristik bisnis, investasi, surat berharga, mengukur tingkat resiko dari setiap investasi serta memperkirakan harga saham (surat berharga) di masa yang akan datang. Pengertian Manajemen Syariah menurut Muhamad (2014:2), adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah.

Perbankan syariah dalam istilah internasional dikenal sebagai *Islamic banking* atau juga disebut *Interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah yang pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktis perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan ketidakjelasan (Muhamad, 2004:73)

Sebagai bank pelopor dengan sistem murni syariah, menempatkan perbankan syariah memiliki porsi yang sangat strategis guna memanfaatkan peluang pertumbuhan yang signifikan. Bank Syariah menurut Zainul Arifin (2009:3) didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan perbankan serta bisnis terkait.

Kegiatan perbankan syariah pada dasarnya merupakan suatu perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah. Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan nasional yang memerlukan berbagai sarana pendukung agar dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi pengembangan ekonomi nasional. Salah satu sarana pendukung vital adalah adanya pengaturan yang memadai dan sesuai dengan karakteristiknya. Peraturan tersebut diantaranya dituangkan dalam Undang-Undang Perbankan Syariah.

Dalam rangka melayani masyarakat terutama masyarakat muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Setiap produk syariah dapat dimanfaatkan baik untuk penggalangan dana maupun penyaluran dana. Namun tidak semua produk tersebut berfungsi dari dua hal tersebut, ada akad atau produk yang hanya difungsikan dalam pembiayaan. Dalam akad syirkah, akad tijarah dan akad ijarah dapat dipakai dalam pengumpulan dana (*funding*) maupun dalam penyaluran dana (*financing*). Dari ketiga akad dasar ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh bank dan nasabah. Diantara akad di atas pembiayaan yang sudah umum dikembangkan berupa pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah muntahia bittamlik dan pembiayaan al-qardhul hasan.

Pembiayaan menurut definisi UU Nomor 10 Tahun kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai (nasabah) mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Tujuan dari pembiayaan ini berdasarkan prinsip syariah adalah peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi nasabah/pihak yang dibiayai. Pembiayaan ini dalam bank konvensional disebut kredit perbankan dengan penetapan bunga. Dalam penelitian ini penulis memilih pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dengan akad syirkah sebagai variabel yang akan diteliti.

Pembiayaan mudharabah dengan akad syirkah menurut Muhamad (2016:15), adalah suatu perjanjian pembiayaan antara bank syariah dan nasabah dimana bank syariah menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya. Jenis usaha yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan adalah usaha-usaha kecil seperti pertanian, industri rumah tangga, dan perdagangan. Sedangkan pembiayaan musyarakah dengan akad syirkah menurut Muhamad (2016:16), adalah penyertaan bank syariah sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013 hal.44)

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah *Library Research*. *Library Research* atau studi pustaka adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dsb (Mardalis, 1999).

Metode Analisis

Metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dengan pengelolaan dan penyajian data menggunakan metode statistika yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan secara eksak. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.

Alat Analisis

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan alat analisis, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

1. *Uji Normalitas*, yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. (Imam Ghozali, 2013 hal. 155)
Disamping itu, *uji normalitas* dengan analisis grafik dapat memberikan hasil yang subyektif. Artinya antara orang yang satu dengan yang lain dapat berbeda dalam menginterpretasikannya, maka penulis menggunakan *uji normalitas* dengan *Kolmogorov-Smirno*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai $sig. > \alpha$ (α). Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai *signifikannya*. Jika *signifikan* $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika *signifikan* $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. (Imam Ghozali, 2013 hal.107)
2. *Uji Autokorelasi*, Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode *Durbin-Watson* dan metode *Run Test* sebagai salah satu uji statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Runs Test*, untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi.
3. *Uji Multikolinieritas*, yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independen).
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.
Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* dalam model regresi adalah melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas* antara variabel bebas dalam model regresi.
4. *Uji Heteroskedastisitas*, yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Imam Ghozali hal.134) *Uji heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan peneliti, bilai peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor dimanipulasi* (di naik turunkan nilainya), jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Regresi berganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. (Husaini Usman, 2011 hal.241) Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih Bank

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi dari variabel independen

x_1 = Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

x_2 = Bagi Hasil Deposito Mudharabah

ε = Error

c. Uji Hipotesis

1. Uji f atau Uji Simultan

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan

didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom *sig* atau *significance*.

2. Uji t atau uji parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variase variabel dependen. (Imam Ghozali hal.97)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitass yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom *sig* atau *significance*.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossrction*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Apabila dalam satu variabel tersebut berpengaruh secara *signifikan* atau tidak terhadap variabel dependen. Imam Ghozali hal. 95 Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, maka kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) 0 :tidak ada korelasi antara dua variabel
- 2) $>0-0,25$: korelasi sangat lemah
- 3) $>0,25-0,5$: korelasi cukup
- 4) $>0,5-0,75$: korelasi cukup
- 5) $>0,75-0,99$: korelasi sangat kuat
- 6) 1 : korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. (Imam Ghozali, 2013 hal. 155). Disamping itu, *uji normalitas* dengan analisis grafik dapat memberikan hasil yang subyektif. Artinya antara orang yang satu dengan yang lain dapat berbeda dalam menginterpretasikannya, maka penulis menggunakan *uji normalitas* dengan *Kolmogorov-Smirno*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai *sig.* $> \alpha$ (α). Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai *signifikannya*. Jika *signifikan* $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika *signifikan* $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. (Imam Ghozali, 2013 hal.107). Berikut ini dapat dilihat hasil uji normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	396581.4000000
	Std. Deviation	168480.81872583
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184

	Negative	-134
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.888

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov test pada tabel di atas menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,888 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode *Durbin-Watson* dan metode *Run Test* sebagai salah satu uji statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Runs Test*, untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi. Berikut ini dapat dilihat hasil dari uji *runs test*.

	Unstandardized Predicted Value
Test Value ^a	371408.80990
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Hasil uji autokorelasi (Uji Runs Test) pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai test adalah 371408.80990 dengan probabilitas 0,314 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independen). *Uji multikolinieritas* bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* dalam model regresi adalah melihat *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas* antara variabel bebas dalam model regresi.

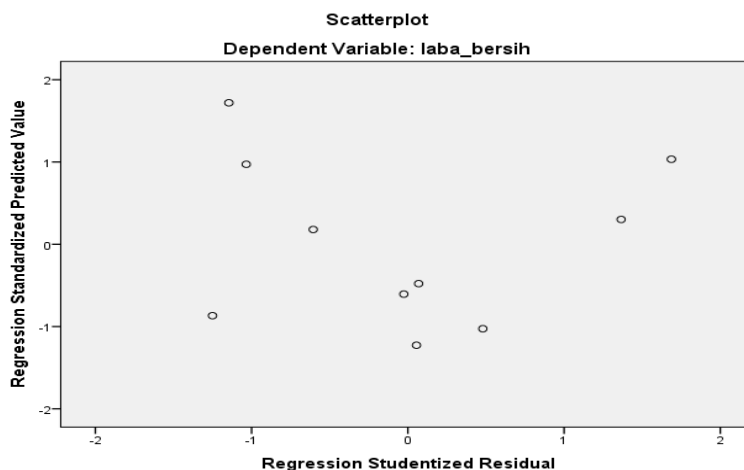
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 pemb.mudharabah	.920	1.087
pemb.musyarakah	.920	1.087

a. Dependent Variable: laba_bersih

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (Uji VIF) pada tabel menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 yaitu 1,087 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,920 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Imam Ghozali hal.134) *Uji heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardize*



Hasil analisis pada gambar menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.477	158259.46595	2.119

a. Predictors: (Constant), pemb.musyarakah, pemb.mudharabah

b. Dependent Variable: laba_bersih

b. Analisis Regresi Linier Bergana

Analisis regresi linier digunakan peneliti, bilai peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor dimanipulasi* (di naik turunkan nilainya), jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Regresi berganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. (Husaini Usman, 2011 hal.241) Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Laba Bersih Bank
- a = Nilai Konstanta
- β = Koefisien regresi dari variabel indenpenden
- x_1 = Bagi Hasil Tabungan Mudharabah
- x_2 = Bagi Hasil Deposito Mudharabah
- ϵ = Error

Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan computer (*software*) SPSS dan Microsoft Exel. Hasil pengujian persamaan regresi linier berganda dapat dilihat di bawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-663834.645	354145.457	
pemb.mudharabah	.286	.090	.800
pemb.musyarakah	.008	.012	.163

a. Dependent Variable: laba_bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ada di atas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 663.834 + 0,286 \text{ Pemb.mudh} + 0,008 \text{ Pemb.Musy} + \varepsilon$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta (a) adalah 663.834, dapat diartikan jika nilai pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah adalah 0 maka laba bersih nilainya 663.834
- Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah bernilai positif yaitu 0,286, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,286 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan musyarakah bernilai positif yaitu 0,008; ini berarti bahwa setiap peningkatan pembiayaan musyarakah sebesar 1 satuan, akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya adalah tetap.\

c. Uji Hipotesis

1. Uji f (Simultan)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	255472076506.720	2	127736038253.360	5.100	.043 ^b
Residual	175322409931.680	7	25046058561.669		
Total	430794486438.400	9			

a. Dependent Variable: laba_bersih

b. Predictors: (Constant), pemb.musyarakah, pemb.mudharabah

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.8 diperoleh F hitung 5,100 dengan nilai signifikansi 0,05 maka hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 4,74 sehingga F hitung > F tabel atau 5.100 > 4,74 atau nilai sig 0,043 lebih kecil dari 0,05 Ho ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh secara simultan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri yang signifikan.

2. Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Coefficients^a

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.874	.103		
pemb.mudharabah	3.183	.015	.920	1.087
pemb.musyarakah	.647	.538	.920	1.087

a. Dependent Variable: laba_bersih

1) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar 3,183 dengan nilai signifikansi 0,015. Karena nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel laba bersih bank. Maka H2 diterima artinya terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.

2) Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,647 dengan nilai signifikansi 0,538 karena nilai signifikansi lebih tinggi hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah.

3. Koefisien determinasi

Berdasarkan *output model summary* diketahui nilai *R Square* sebesar 0,593 atau sama dengan 59,3 % yang berarti bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan sisanya 40,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. Hal ini dikatakan dari sumber-sumber pendapatan bank syariah yaitu:

- a. Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah;
- b. Keuntungan atas kontrak jual beli (al bai')
- c. Hasil sewa atas kontrak ijarah
- d. Fee dan biaya administrasi jasa-jasa lainnya

Dalam hasil pengujian bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Jadi semakin meningkatnya pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah maka akan meningkat pula laba bersih BSM.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri. Namun dari kedua variabel independen yang di uji secara parsial hanya pembiayaan mudharabah yang berpengaruh positif terhadap laba bersih. Berikut penjelasan dari hasil pengujian secara simultan dan parsial

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih secara simultan

Secara simultan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh terhadap Laba bersih. Berdasarkan uji f didapat nilai f hitung $5,10 > f$ tabel 4,74 artinya pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri. Selain f tabel kesimpulan dapat diperoleh dari perbandingan probabilitas. Hasil yang diperoleh dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikan adalah H_0 ditolak karena nilai sig kurang dari 0,05 yaitu 0,043 $< 0,05$.

Beberapa peneliti juga meneliti mengenai pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah diantaranya Ria Nita Perdana (2016) dalam penelitiannya secara simultan variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Farida Purwaningsih (2016) dalam penelitiannya tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

Atik Ria Pratika (2013) melakukan penelitian pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan variabel independen pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah dan variabel dependennya adalah *Return On Asset (ROA)*, dalam penelitiannya secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih secara parsial.

a. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih

Pembiayaan mudharabah secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba bersih. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 3,183 dengan nilai sig. $0,015 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara parsial pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih.

b. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,647 dengan nilai sig. 0,538 karena nilai sig lebih besar hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tentang “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017” dengan menggunakan regresi linier berganda dan pengujian baik secara simultan maupun parsial dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan kedua variabel yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terdapat pengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017. Hal ini ditunjukkan dari F hitung sebesar 5,100 dan nilai signifikansi $0,43 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau berpengaruh secara simultan.
2. Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya pembiayaan mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dengan t hitung sebesar 3,183 dan nilai signifikasinya $0,015 < 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,647 dengan nilai signifikansi $0,538 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya pembiayaan mudharabah maka akan semakin besar pula laba bersih yang diperoleh pada BSM.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, C. N. (2013). **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anshari, A. G. (2007). **Perbankan Syariah di Indonesia**. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Arna, S (2017), Jurnal: **Analisis Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense pada Perbankan Syariah Jambi Periode 2003-2010**. Jambi: Universitas Batanghari.
- Etta Mamang, S. (2010). **Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Karim, A. A. (2003). **Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, N. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhamad. (2014). **Manajemen Keuangan Syariah**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhamad. (2016). **Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah**. Jakarta: UII Pres.
- Remy, D. S. (2014). **Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya**. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sudarsono, H. (2005). **Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nofinawati. (2014), Skripsi: **Akad dan Produk Perbankan Syariah**. Padang: IAIN Padang Sidempuan.
- Remy, D. S. (2014). **Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya**. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Simoragkir. (2014). **Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank**. Bogor: Graha Indonesia.
- Sudarsono, H. (2005). **Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yaya, R. (2013). **Akuntansi Perbankan Syariah**. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Paharja.
- www.syariahmandiri.co.id